

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN MUTU PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK (Studi Di MTs NW Benteng Kecamatan Masbagik Kab. Lombok Timur)

Kamaruddin¹, Dafyar Eliadi Hardian², Edi Mulyadi³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dan mutu pembelajaran peserta didik di MTs NW Benteng, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan kedisiplinan siswa yang belum konsisten, sebagian guru yang kurang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan sarana penunjang, serta pengaruh kepemimpinan kepala madrasah yang belum merata di semua lini. Fokus penelitian diarahkan pada upaya kepala madrasah dalam membentuk ketaatan terhadap aturan, menciptakan iklim belajar kondusif, serta meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala madrasah, guru, siswa, serta pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs NW Benteng telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan tata tertib, serta menciptakan iklim belajar yang positif dan religius. Dalam aspek mutu pembelajaran, kepala madrasah berperan aktif dalam supervisi akademik, pembinaan profesional guru, dan mendorong inovasi metode pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, variasi motivasi guru, dan perlunya monitoring berkelanjutan. Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya disiplin dan peningkatan mutu pembelajaran. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan strategi kepemimpinan pendidikan, khususnya di madrasah pedesaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kedisiplinan, Mutu Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the contribution of the principal's leadership to improving student discipline and learning quality at MTs NW Benteng, Masbagik District, East Lombok Regency. The background to this study stems from the problems of inconsistent student discipline, suboptimal teaching and learning implementation by some teachers, limited supporting facilities, and the uneven influence of the principal's leadership across all levels. The focus of the study is directed at

the principal's efforts to foster compliance with regulations, create a conducive learning climate, and improve learning quality through academic supervision, teacher coaching, and educator professional development. The research method used was a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants included the principal, teachers, students, and other relevant parties. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the leadership of the madrasah principal at MTs NW Benteng has significantly contributed to improving student discipline through exemplary behavior, fostering habits, and reinforcing discipline, as well as creating a positive and religious learning climate. Regarding learning quality, the madrasah principal plays an active role in academic supervision, teacher professional development, and encouraging innovative learning methods. However, challenges remain, such as limited facilities, varying teacher motivations, and the need for ongoing monitoring. In conclusion, the transformational leadership of the madrasah principal has a significant influence on establishing a culture of discipline and improving learning quality. The implications of this research are expected to serve as a reference for developing educational leadership strategies, particularly in rural madrasahs.

Keywords: Transformational Leadership, Discipline, Learning Quality.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana paling vital dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran ganda, yaitu mendidik peserta didik agar unggul dalam aspek akademik sekaligus berkarakter Islami.

Namun yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh, bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Bahri, 2022). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Melihat banyaknya pendidikan di sekolah yang tidak bermutu, maka penelitian terkait peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam perlu untuk diteliti (Widayanti & Ernawati, 2022).

Kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan dan mutu pembelajaran melalui peran sebagai edukator, manajer, supervisor, dan motivator. Kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan dengan menerapkan aturan tegas, keteladanan, dan pengawasan langsung, sementara mutu pembelajaran ditingkatkan melalui pelatihan guru (workshop), pengembangan kurikulum, perbaikan sarana, dan penciptaan iklim kerja kondusif.

Kepala madrasah merupakan satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan

dengan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah (Manora, 2019). Madrasah seperti memberikan tanggung jawab yang berlebih untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin (Ekosiswoyo, 2016). Seperti diungkapkan Setiyati (2014), bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala Madrasah dengan berbagai kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Bila kepala madrasah kurang mampu atau kurang terampil dalam mengelola madrasah maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar. Dalam keadaan ini, diperlukan peran kepala madrasah untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar di madrasah. Kepala madrasah harus mampu meningkatkan budaya disiplin di madrasah sehingga guru dan siswanya merasa cinta kepada peraturan-peraturan atau disiplin-disiplin yang berlaku di madrasah (Najmudin et al., 2019).

MTs NW Benteng merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah pedesaan, tepatnya di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Madrasah ini memiliki posisi strategis dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan disiplin yang kuat. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini telah menunjukkan berbagai upaya pengembangan, baik dari sisi manajemen kelembagaan maupun proses pembelajaran di kelas. Namun, dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi, masih terdapat sejumlah permasalahan yang menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi yang lebih serius, khususnya berkaitan dengan aspek kedisiplinan siswa dan mutu pembelajaran.

Permasalahan pertama yang menonjol adalah masih belum konsistennya penerapan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah. Meskipun sebagian besar siswa datang ke sekolah tepat waktu, namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih sering ditemukan siswa yang berkegiatan di luar kelas tanpa alasan yang jelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa kontrol terhadap aktivitas siswa selama jam pelajaran masih belum optimal. Selain itu, pada hari-hari tertentu, ditemukan sejumlah siswa yang tidak mengenakan seragam atau atribut sesuai dengan ketentuan, seperti tidak mengenakan sepatu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan yang sudah ditentukan dan lain sebagainya. Ketidaktertiban tersebut terjadi secara berulang dan tidak ditindak secara sistematis, yang mengindikasikan lemahnya pengawasan dan belum tertanamnya budaya disiplin yang kuat di lingkungan madrasah.

Selanjutnya, dari aspek guru dan proses pembelajaran, ditemukan bahwa tidak semua guru menunjukkan kesiapan dan kedisiplinan yang memadai dalam menjalankan tugas mengajarnya. Beberapa guru terlambat masuk kelas dan tidak segera memulai pelajaran sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Ada pula guru yang belum memanfaatkan perangkat pembelajaran secara maksimal, seperti tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara sistematis atau belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, masih banyak guru yang belum mengintegrasikan teknologi dan alat bantu visual yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, seperti LCD proyektor atau media digital lainnya.

Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, terutama mereka yang cenderung pasif atau kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari sisi sarana dan prasarana, lingkungan fisik madrasah belum sepenuhnya mendukung terciptanya suasana belajar yang inspiratif dan pembinaan disiplin yang berkelanjutan. Masih terbatasnya media motivasi seperti poster disiplin, slogan pendidikan, atau papan informasi yang menarik dan komunikatif menyebabkan nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan tidak memperoleh penguatan yang cukup secara visual. Kondisi lingkungan belajar yang demikian tentu akan berdampak pada pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Sementara itu, dalam konteks kepemimpinan, kepala madrasah telah menunjukkan komitmen dan peran aktif dalam mendukung upaya peningkatan kedisiplinan dan mutu pembelajaran. Kepala madrasah terlibat dalam berbagai kegiatan seperti memantau kehadiran guru dan siswa, mengikuti apel pagi, melakukan kunjungan ke kelas, serta memberikan arahan dan pembinaan secara langsung. Namun, berdasarkan observasi, peran tersebut belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh di semua lini. Masih terdapat keterbatasan dalam hal struktur program pembinaan yang berkelanjutan, monitoring yang berbasis data, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik maupun temuan lapangan. Akibatnya, pengaruh kepemimpinan kepala madrasah belum sepenuhnya memberikan dampak yang kuat dan merata terhadap perubahan perilaku siswa maupun peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Selain faktor internal madrasah, perlu juga dicermati bahwa MTs NW Benteng berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu masyarakat religius yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan kolektivitas. Kondisi ini seharusnya menjadi potensi dalam membentuk karakter disiplin dan semangat belajar yang tinggi melalui pendekatan budaya lokal dan pembiasaan religius. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pihak madrasah, khususnya dalam merancang program pembinaan karakter yang kontekstual dan berorientasi jangka panjang.

Mengacu kepada permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah 'Bagaimana kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik di MTs NW Benteng'?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau cara untuk memecahkan masalah dan untuk mendapatkan data yang diteliti. Menurut Mumtaz (2017: 21) : Terdapat beberapa point penting dari metode penelitian, yaitu "cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dan mutu pembelajaran peserta didik melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan di lingkungan alami (natural setting). Menurut Moleong (2017:6), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Kepala madrasah di MTs NW Benteng memegang peranan sentral dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil capaian akademik berupa nilai ujian peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, efektif, dan sesuai standar pendidikan. Mutu pembelajaran yang baik tercermin dalam keterlibatan aktif siswa, metode pembelajaran yang bervariasi, evaluasi yang tepat, serta iklim belajar yang kondusif. Di MTs NW Benteng, kepala madrasah melaksanakan berbagai strategi yang diarahkan untuk mencapai kondisi tersebut, di antaranya supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Ketiga strategi ini saling berhubungan erat, saling menguatkan, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku disiplin maupun capaian belajar peserta didik.

Supervisi akademik menjadi salah satu instrumen utama yang digunakan kepala madrasah untuk mengawal dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ngilim Purwanto (2005:76) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pengajaran. Arikunto (2010:5) menegaskan bahwa supervisi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan guru, melainkan sebagai layanan profesional yang membantu guru tumbuh dan berkembang. Sahertian dalam Mulyasa (2009:97) juga mengingatkan bahwa supervisi sebaiknya dilaksanakan dalam suasana kolegial dan demokratis, sehingga menciptakan rasa aman bagi guru untuk menerima masukan. Di MTs NW Benteng, supervisi akademik dilaksanakan secara terencana dan periodik melalui observasi langsung di kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan jurnal mengajar, serta diskusi evaluatif pascaobservasi. Proses ini tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga umpan balik yang bersifat membangun dan memotivasi. Melalui supervisi yang dilakukan secara konsisten, guru menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, lebih kreatif dalam memilih metode, serta lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di kelas. Kualitas supervisi yang baik tidak hanya membantu guru memperbaiki kekurangan, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Dimensi *intellectual stimulation* dari kepemimpinan transformasional, sebagaimana diuraikan Bass dalam Mulyasa (2009:45), tampak jelas di sini, karena kepala madrasah mendorong guru untuk berpikir kreatif, mencoba strategi baru, dan mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain supervisi, pembinaan guru menjadi langkah penting yang dijalankan kepala madrasah. Suhardan (2010:83) menjelaskan bahwa pembinaan guru adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi, motivasi, dan profesionalisme guru. Soetjipto (2009:187) menekankan bahwa pembinaan guru harus

mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar guru mampu mengikuti perubahan zaman. Di MTs NW Benteng, pembinaan dilakukan melalui rapat koordinasi rutin, pelatihan internal, *lesson study*, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya membahas perencanaan pembelajaran, tetapi juga membangun etos kerja, kedisiplinan, dan kerja sama antar guru. Kepala madrasah mengarahkan diskusi sehingga guru bisa saling bertukar pengalaman dan menemukan solusi kreatif terhadap kendala pembelajaran. Pembinaan ini sejalan dengan pandangan Hasibuan (2016:193) bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Dengan pembinaan yang efektif, guru menjadi teladan dalam kedisiplinan, yang secara langsung memengaruhi perilaku siswa. Pembinaan juga memunculkan semangat kolegalitas di kalangan guru. Mereka mulai merasa menjadi bagian dari tim yang memiliki tujuan bersama, sehingga mendorong terciptanya iklim kerja yang positif. Hal ini memperkuat semangat guru untuk berinovasi, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan menjaga standar kualitas mengajar yang tinggi.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi strategi berikutnya yang dijalankan kepala madrasah untuk memastikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran bersifat berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Mulyasa (2009:159) menyatakan bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, serta berkomitmen untuk mengembangkan diri secara terus-menerus. Kepala madrasah di MTs NW Benteng memberikan dorongan kepada guru untuk aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop inovasi pembelajaran, dan pelatihan berbasis teknologi. Upaya ini mencerminkan dimensi *inspirational motivation* dalam kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin memberikan visi yang jelas, memotivasi bawahannya, dan menginspirasi mereka untuk mencapai target yang lebih tinggi. Meskipun sarana teknologi di madrasah masih terbatas, guru didorong untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, misalnya menggunakan media pembelajaran sederhana namun efektif. Hasilnya, guru yang terlibat dalam pengembangan profesionalisme menunjukkan peningkatan dalam kreativitas mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa. Perubahan ini berdampak langsung pada mutu pembelajaran di kelas.

Ketiga strategi tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku disiplin peserta didik. Hasibuan (2016:193) menegaskan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin guru menjadi teladan yang ditiru oleh siswa. Ketika guru hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal, serta menegakkan aturan kelas secara konsisten, siswa terdorong untuk berperilaku serupa. Di MTs NW Benteng, kedisiplinan siswa terlihat meningkat setelah penerapan supervisi, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme guru. Keterlambatan masuk kelas berkurang, kepatuhan terhadap tata tertib meningkat, dan siswa menunjukkan sikap lebih fokus selama pembelajaran. Kedisiplinan ini menciptakan

iklim belajar yang tertib dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Selain kedisiplinan, strategi yang diterapkan kepala madrasah juga berdampak pada capaian belajar siswa. Sagala (2009:187) menegaskan bahwa kualitas guru sangat menentukan keberhasilan siswa, karena guru yang kompeten mampu mengemas pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan. Di MTs NW Benteng, guru yang telah mengikuti supervisi, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme menunjukkan peningkatan dalam penggunaan metode variatif, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan kesiapan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Hasilnya, nilai ujian siswa meningkat, partisipasi aktif dalam pembelajaran bertambah, dan prestasi di bidang akademik maupun non-akademik mengalami kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala madrasah menciptakan sinergi yang kuat antara supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme. Supervisi yang konsisten menjadi dasar bagi pembinaan yang terarah, pembinaan meningkatkan kompetensi yang mendukung profesionalisme, dan profesionalisme guru memperkaya mutu pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan dan capaian belajar siswa. Sinergi ini mengonfirmasi pandangan Mulyasa (2009:97) bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan terletak pada integrasi fungsi-fungsi manajerial yang harmonis.

Peneliti melihat masih ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Pertama, supervisi akademik belum merata di semua mata pelajaran. Kedua, pembinaan guru sering kali terpotong waktu karena padatnya jadwal, sehingga tidak semua materi pembinaan tersampaikan optimal. Ketiga, pengembangan profesionalisme masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas teknologi. Kritik yang muncul adalah perlunya perencanaan yang lebih strategis agar semua guru mendapat kesempatan yang sama dalam ketiga strategi ini. Sanggahan terhadap kendala fasilitas datang dari sebagian guru yang berpendapat bahwa keterbatasan justru memacu kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan dimensi *intellectual stimulation* dari kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin mendorong bawahannya untuk mencari solusi kreatif terhadap masalah.

Secara keseluruhan, kontribusi kepala madrasah di MTs NW Benteng dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik terbukti signifikan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kedisiplinan siswa dan capaian belajar mereka. Strategi ini menunjukkan penerapan prinsip kepemimpinan transformasional secara nyata — *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration* — yang menghasilkan perubahan positif dan berkelanjutan di madrasah.

D. Kesimpulan

Kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik, telah melaksanakan perannya secara aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan

memadukan fungsi supervisi akademik, pembinaan guru, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi pembelajaran, dan evaluasi perangkat ajar seperti RPP. Langkah ini membantu guru memperbaiki metode mengajar, memperkaya variasi strategi pembelajaran, serta memanfaatkan media yang lebih interaktif. Pembinaan guru dilakukan secara formal melalui rapat kerja, pelatihan internal, dan *coaching* individu, serta secara informal melalui diskusi santai yang membahas tantangan pembelajaran. Kepala madrasah juga memfasilitasi guru mengikuti pelatihan eksternal seperti workshop dan seminar pendidikan, sehingga guru dapat mengadopsi praktik pembelajaran inovatif. Dalam aspek pengembangan profesionalisme, kepala madrasah memberikan dorongan agar guru meningkatkan kualifikasi akademik dan keterampilan pedagogik, termasuk penggunaan teknologi pembelajaran. Upaya ini berdampak positif terhadap kualitas interaksi guru-siswa, peningkatan partisipasi siswa dalam kelas, dan variasi metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Referensi

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.: *Mengelola Lembaga Pendidikan secara*
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumtaz, F. (2017). *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Diantara.
- Najmudin, N., Fauzi, F., & Ikhwan, I. (2019). Program kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul .
- Purwanto, M.N. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (1991). *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Surya, M. 2006. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Thoha, M. (2010). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

- Abdullah, E. (2023). Kepemimpinan dalam Pendidikan. *Jurnal Pena Kita*, 1 (1).
- Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6 (1), 45–47.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i2.24>
- Erialdy, E., Sutarman, S., Mulyanto, A. I., & Prastowo, S. L. (n.d.). Implementation of work rotation model at YPDR nursing academy jakarta. *International Journal of Life Sciences and Earth Sciences*, 3(1), 38–42.
- Harsoyo, Roni. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. 3 (2).
- Hidayat, A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2): 45–46.
- Maghfirah Aceh Besar. Edukasi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 183–206. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.430>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Nurharpani. (2020). Perkembangan Ilmu Administrasi Dan Fungsinya Untuk Mendukung Perkembangan Ilmu Administrasi. *Ensiklopediaku*, 2 (1).
- Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1269–1282. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.236>
- Nilda, N., Hifza, H., & Rohman, A. (2015). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1 (2), 55–63.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 200–206.
- Sugiyanto, D. (2018). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (2), 137–144. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Surya, M. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1): 25–26.
- Susanto, R. (2015). Efektivitas Kepemimpinan Kontingensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 31–32.

Peraturan Perundang-Undangan

- Indonesia. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.